

## KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

**Izzana Zanubah<sup>1</sup>**

[izzana661@gmail.com](mailto:izzana661@gmail.com)

<sup>1</sup> Universitas Mataram

**Elin Erlina Sasanti<sup>2</sup>**

[elinerlina@unram.ac.id](mailto:elinerlina@unram.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Mataram

**Robith Hudaya<sup>3</sup>**

[robith.hudaya@unram.ac.id](mailto:robith.hudaya@unram.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Mataram

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan *consumer non-cyclicals* pada periode 2019-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dan dihitung menggunakan uji *Wilcoxon signed test* karena data berdistribusi tidak normal. Pengujian dilakukan terhadap 5 rasio keuangan perusahaan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity*, dan *Price Earning Ratio*. Setelah diteliti ditemukan hasil perbedaan yang tidak signifikan kinerja keuangan perusahaan pada *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, dan *price to earning ratio*. Sedangkan, pada variabel *total asset turnover* dan *return on equity* ditemukan terdapat perbedaan yang signifikan.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Pandemi Covid-19, Rasio Keuangan

### ABSTRACT

*This study aims to determine differences in financial performance before and during the Covid-19 Pandemic in consumer non-cyclicals companies in the 2019-2020 period. This research uses quantitative methods. The data used in this study is secondary data and is calculated using the Wilcoxon signed test because the data is not normally distributed. Tests were carried out on 5 company financial ratios namely Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity, and Price Earning Ratio. After research, it was found that there were no significant differences in the company's financial performance for non-cyclical consumers listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the Covid-19 Pandemic in the variables current ratio, debt equity ratio, and price to earnings ratio. Meanwhile, in the variable total asset turnover and return on equity, it was found that there was a significant difference.*

**Keywords:** Financial Performance, Covid-19 Pandemic, Financial Ratios

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, dua kasus pertama Covid-19 diumumkan pada 2 Maret 2020. Pengumuman itu seolah menjadi penanda akan adanya sebuah tantangan maha besar yang harus dihadapi bersama segenap masyarakat Indonesia, yang menuntut perubahan dan penyesuaian besar. Langkah-langkah pencegahan penularan virus yang lebih luas dan pembatasan sosial diberlakukan, sesuatu yang tidak pernah ada sebelumnya di negeri ini. Sebagaimana halnya terjadi di seluruh dunia, penyebaran virus tidak dapat betul-betul dinihilkan. Covid-19 terus menyebar di tanah air hingga menjangkit ke seluruh provinsi di Indonesia (34 provinsi) dan 510 kabupaten/kota per akhir Desember 2020. Menurut sebarannya, hampir 60% dari total kasus nasional masih didominasi oleh Pulau Jawa sebagai pusat aktivitas ekonomi dan wilayah dengan penduduk terbanyak di Indonesia. Pandemi Covid-19 tentunya juga membawa dampak sangat serius pada perekonomian Indonesia, termasuk mengganggu kesejahteraan masyarakat. Secara intuitif, banyak yang bisa memperkirakan bahwa pandemi ini akan menciptakan gelombang besar yang menghantam ekonomi. Di tengah ancaman penularan, ketidakpastian yang tinggi, serta banyak hal yang belum terungkap secara utuh mengenai wabah, maka pembatasan sosial yang ketat menjadi langkah yang harus diambil sejak awal. Meski pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu bertahan di tingkat positif di triwulan pertama, namun kontraksi tidak terelakan terjadi di triwulan-triwulan berikutnya di 2020 ketika PSBB diimplementasikan di berbagai wilayah. Pertumbuhan ekonomi nasional tercatat -5,3% year on year (YoY) di periode triwulan dua. Untuk pertama kalinya sejak krisis keuangan Asia, Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan. Seluruh komponen mengalami pertumbuhan negatif. Kondisi ini mencerminkan adanya tekanan tajam pada sektor-sektor perekonomian, baik di sisi permintaan seperti konsumsi masyarakat maupun di sisi penawaran (Sakti, 2021).

Sektor *consumer non-cyclicals* atau barang konsumen primer merupakan salah satu sektor dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Perusahaan pada sektor ini merupakan sektor utama yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat, sehingga permintaan barang dan jasa yang ditawarkan tidak begitu terpengaruh oleh gejolak ekonomi. Sektor ini mengalami penguatan sebesar 5,46% dari 40,68% pada Maret 2020, menjadi 46,14% pada April 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor yang paling terkena dampak Covid-19 adalah sektor akomodasi dan makanan minuman dengan persentase mencapai 92,47% (Gunawan, 2021). Untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan dari laporan keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan perusahaan, terutama dalam menghadapi iklim kompetisi yang semakin ketat (Suhendro, 2018). Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis setiap rasio keuangan yang ada. Secara umum terdapat lima rasio keuangan yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio valuasi (Suhendro, 2018).

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Darmawan, 2020). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hilman & Laturette (2021) menyatakan bahwa setelah dilakukan perbandingan, rasio likuiditas telah mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim et al, (2021) hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio likuiditas pada saat dan sebelum pandemi Covid-19.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Darmawan, 2020). Penelitian Esomar & Christianty (2021) hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio solvabilitas mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Namun berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri & Hidayati (2022) menyatakan bahwa rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perbedaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Darmawan, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ediningsih & Satmoko (2022) bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim et al, (2021) hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio profitabilitas pada saat dan sebelum pandemi Covid-19.

Rasio aktivitas mengukur efisiensi relatif suatu perusahaan berdasarkan penggunaan aset, leverage, atau item neraca serupa lainnya dan penting dalam menentukan apakah manajemen perusahaan melakukan pekerjaan yang cukup baik dalam menghasilkan pendapatan dan uang dari sumber dayanya (Darmawan, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Savitri & Hidayati (2022) hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio aktivitas mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim et al, (2021) hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio aktivitas pada saat dan sebelum pandemi Covid-19.

Rasio valuasi menurut Fahmi (2013:138) dalam Indahsari (2022) adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan Esomar & Christianty (2021) hasil empiris menunjukkan bahwa, pada rasio valuasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mantiri & Tulung (2022) hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada rasio valuasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada sebelum dan saat Pandemi Covid-19. Dari Permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada sebelum dan saat Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat Pandemi Covid-19.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan teori yang membahas tentang hubungan dari dua pihak yaitu pihak agen dan pihak principal. Pihak agen yang dimaksud adalah manajer perusahaan dan pihak principal adalah pemegang saham. Kedua pihak ini cenderung memiliki tujuan yang berbeda, pihak agen memiliki kepentingan individu (*self-interest*) yang mengorbankan kepentingan dari pemegang saham seperti misalnya manajer lebih mengutamakan pertumbuhan ukuran perusahaan daripada laba sedangkan pemegang saham menginginkan adanya pemaksimalan laba agar mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi. Perbedaan tujuan ini menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan. Apabila masalah keagenan terus terjadi maka dapat menyebabkan tingginya biaya keagenan (*agency cost*) yang harus

dialami oleh perusahaan. Sehingga teori ini membahas tentang bagaimana tindakan yang efektif untuk membatasi konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Murdabahari, 2013)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Murdabahari (2013) terdapat 3 macam biaya keagenan, antara lain:

1. Biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh pihak principal atau pemegang saham yang berguna untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku agen atau pihak manajer.
2. The bonding cost yang dikeluarkan oleh pihak principal atau pemegang saham yang dapat menjamin pihak agen untuk tidak melakukan tindakan tertentu yang dapat merugikan pemegang saham serta untuk menjamin pihak agen akan diberi kompensasi jika tidak mengambil banyak tindakan.
3. Biaya yang timbul akibat penurunan tingkat kesejahteraan principal maupun agen setelah terjadinya *agency relationship*.

## **Jenis Jenis Rasio Keuangan**

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Erica (2018) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang). Likuiditas tidak hanya terkait dengan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan tetapi juga dengan kemampuan untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas. Penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai proksi pada rasio likuiditas. Rasio Lancar *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau kewajiban jangka pendeknya segera setelah dilunasi. Dalam mengukur likuiditas, yang penting bukanlah besar kecilnya selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, melainkan hubungan atau perbandingan yang mencerminkan kemampuan untuk membayar kembali (Arsita, 2021). Rasio ini menunjukkan nilai relatif dari aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Dari rumus tersebut terlihat bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan jika ada kewajiban atau kewajiban yang jatuh tempo. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin mudah bagi perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Di sisi lain, rasio lancar yang lebih rendah dari standar industri dapat menjadi strategi berisiko yang dapat menyebabkan masalah likuiditas bagi perusahaan (Darmawan, 2020).

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dibubarkan (likuidasi). Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar risiko kerugian tetapi juga kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah, risiko kerugian tentu lebih rendah. Efek ini juga menyebabkan pengembalian yang rendah ketika ekonomi kuat (Darmawan, 2020). Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* sebagai proksi pada rasio likuiditas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini ditemukan dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar, dengan semua ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar kontribusi modal peminjam (kreditur) kepada pemilik usaha. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang (Arsita, 2021).

## Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya, termasuk untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan operasi sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio ini dapat disimpulkan apakah perusahaan telah menggunakan sumber dayanya secara wajar dan efektif (Hery, 2015). Penelitian ini menggunakan *total assets turnover ratio* sebagai proksi pada rasio aktivitas. *Total assets turnover ratio* atau rasio perputaran total aset mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan relatif terhadap nilai asetnya. Perputaran aset dapat digunakan sebagai indikator efisiensi dimana perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran aset penting bagi manajemen bisnis karena menunjukkan apakah penggunaan semua aset dalam bisnis itu efisien (Darmawan, 2020).

## Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Penelitian ini menggunakan *return on equity* sebagai proksi pada rasio profitabilitas. *Return on equity* atau tingkat pengembangan laba merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase. ROE di hitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang di investasikan oleh para pemilik perusahaan. ROE merupakan rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rasio ini mempunyai perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas (Noordiatmoko et al., 2020).

## Rasio Valuasi

Rasio valuasi menurut Fahmi (2013:138) dalam Indahsari (2022) adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan *price earning ratio* sebagai proksi pada rasio valuasi. *Price earning ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan harga pasar per saham terhadap laba per saham. Rasio ini dapat menunjukkan berapa banyak rupiah yang dikeluarkan oleh investor untuk mendapatkan setiap RP1 laba per lembar saham. Dengan menganalisis rasio ini, analis dapat mengetahui apakah saham yang dianalisis termasuk mahal atau murah dan apakah saham layak untuk dibeli atau tidak. Nilai rasio PER yang rendah menandakan bahwa harga saham tergolong murah, sedangkan nilai rasio PER yang tinggi menandakan bahwa harga saham tergolong mahal. Nilai PER yang rendah memungkinkan investor untuk mendapatkan lebih besar capital gain, sedangkan nilai PER yang tinggi memungkinkan harga saham tidak mudah untuk naik lagi di mana kesempatan investor untuk mendapatkan capital gain akan lebih kecil.

## Perumusan Hipotesis

### Kinerja Rasio Likuiditas *Current Ratio* (CR) sebelum dan saat masa pandemi covid-19

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Darmawan, 2020). Teori keagenan mengatakan bahwa agen harus bertanggung jawab atas kinerja keuangan dalam kondisi apapun

(Titman et al., 2018 dalam Savitri & Hidayati, 2022). Oleh karena itu, principal ingin mengetahui bagaimana perbedaan kinerja agen dalam kondisi pandemi Covid-19. Kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan nilai likuiditas yang tinggi. Artinya kemampuan perusahaan untuk mencapai kewajibannya saat ini dalam kondisi baik dan akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal. Penelitian Hilman & Laturette (2021) mengatakan bahwa nilai *current ratio* perusahaan mengalami perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian lain yang mendukung penelitian tersebut adalah Amelya et al, (2021), dan Gunawan (2021) yang mengatakan bahwa *current ratio* mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

H1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) perusahaan *consumer non cyclical* sebelum dan saat pandemi Covid-19

### **Kinerja Rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan saat masa pandemi covid-19.**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini ditemukan dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar, dengan semua ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Darmawan, 2020). Penelitian Gunawan (2021) menunjukkan bahwa hasil *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Amelya et al, (2021) justru mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *debt to equity ratio* antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

H2 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan *consumer non cyclical* sebelum dan saat pandemi Covid-19

### **Kinerja Rasio Aktivitas *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan saat masa pandemi covid-19.**

*Total assets turnover* mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan relatif terhadap nilai asetnya. Rasio ini mengukur efisien tidaknya suatu perusahaan dalam pengelolaan seluruh aktiva guna menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan tinggi pula jumlah pendapatan yang diterima per rupiah aset (Darmawan, 2020). Penelitian Oktary & Amelia (2021) dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rasio aktivitas dengan menggunakan rumus *total assets turnover* (TATO) sebelum dan saat pandemi Covid-19. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian oleh Savitri & Hidayati (2022) yang juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan *total assets turnover* (TATO) antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim et al, (2021) mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *total assets turnover* (TATO) antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

H3 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Total Assets Turnover* (TATO) perusahaan *consumer non cyclical* sebelum dan saat pandemi Covid-19

### **Kinerja Rasio Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) sebelum dan saat masa pandemi covid-19.**

Rasio *return on equity* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan

tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Penelitian Ibrahim et al, (2021) pada rasio profitabilitas dengan variabel *Return on Equity* (ROE) hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mantiri & Tulung (2022), dan juga penelitian Ediningsih & Satmoko (2022) bahwa hasil penelitian menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian lain yang berbanding terbalik dilakukan oleh Savitri & Hidayati (2022) pada rasio profitabilitas dengan variabel *Return on Equity* (ROE) terdapat perbedaan sebelum dan saat Pandemi Covid-19.

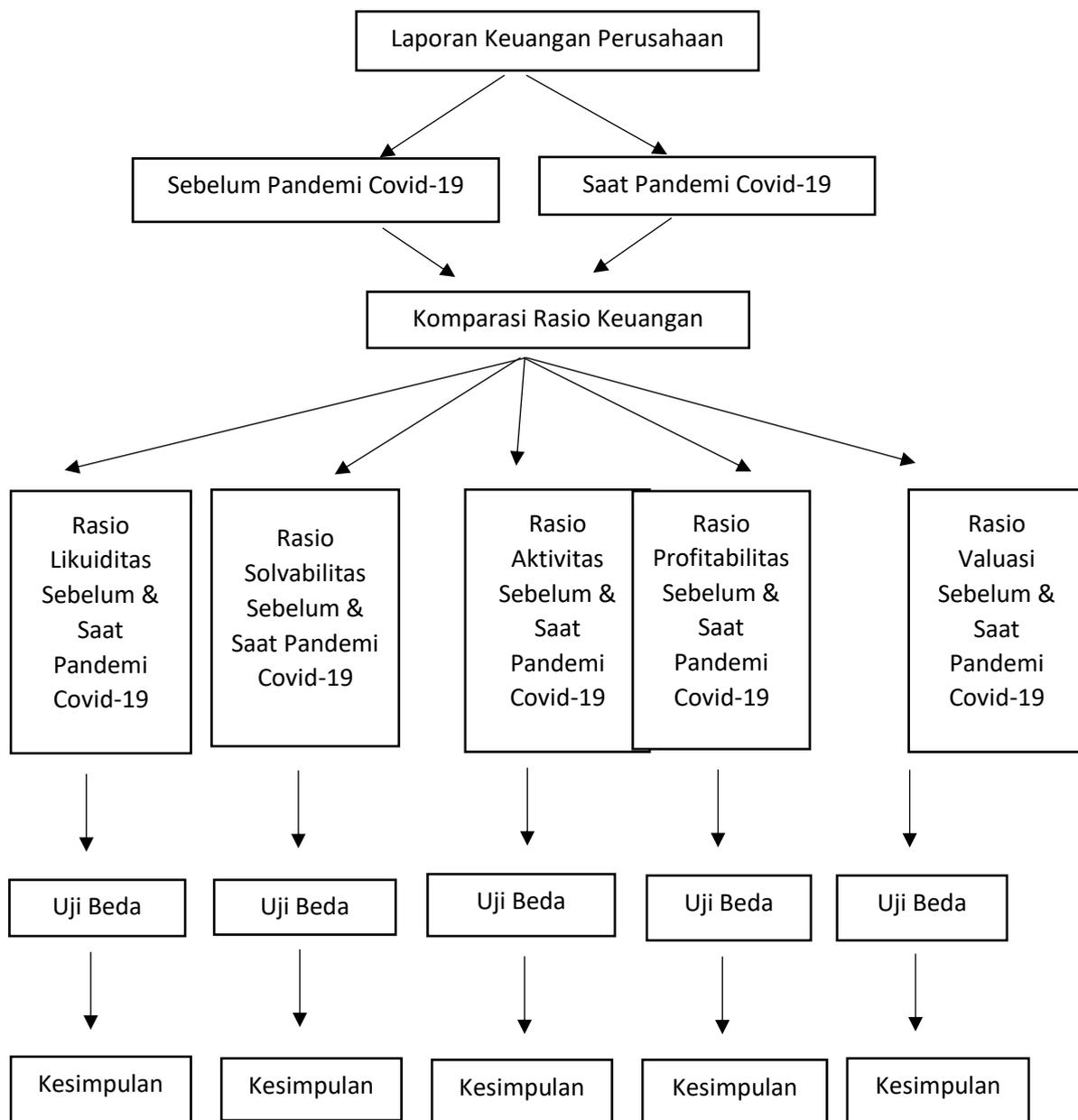
H4 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Equity* (ROE) perusahaan *consumer non cyclicals* sebelum dan saat pandemi Covid-19

#### **Kinerja Rasio Valuasi *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan saat masa pandemi covid-19.**

Rasio *Price earning ratio* (PER) merupakan salah satu jenis rasio valuasi rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan harga pasar per saham terhadap laba per saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ediningsih & Satmoko (2022) hasil uji menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *price earning ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Esomar & Christianty (2021) bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada kinerja keuangan yang diukur dengan *price earning ratio* (PER).

H5 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara *price earning ratio* (PER) perusahaan *consumer non cyclicals* sebelum dan saat Pandemi Covid-19

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

## Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, atau berdasarkan Indeks klasifikasi saham IDX-IC.

## Populasi

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 111 perusahaan atau populasi.

## Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang termasuk dalam *non-probability sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sample dengan adanya suatu pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan *consumer non cyclicals* yang tercatat di papan utama.
3. Perusahaan *consumer non cyclicals* yang tercatat di papan utama pada periode sebelum tahun 2019
4. Perusahaan *consumer non cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2019 dan 2020

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebagaimana yang tersaji berikut :

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> yang terdaftar di BEI	111
2.	Perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> yang tidak tercatat di papan utama	(54)
3.	Perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> yang tidak tercatat di papan utama pada periode sebelum tahun 2019	(12)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>45</b>
Total observasi (jumlah sampel x 2 tahun)		90

## Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Data sekunder dikumpulkan dengan cara metode dokumentasi, dimana diambil dengan cara mendownload laporan keuangan perusahaan yang didapatkan melalui akses internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data tersebut diperoleh berupa data laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan *consumer non cyclicals* periode 2019-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Variabel Penelitian

### Klasifikasi Variabel

Penelitian ini memuat satu variabel bebas (independen) dan empat variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang membawa pengaruh atau yang

menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Pandemi Covid-19. Sedangkan, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang mengalami perubahan atas pengaruh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), dan *Price to earnings Ratio* (PER). Rasio-rasio tersebut digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan *consumer non cyclical*.

### Definisi Operasional Variabel

1. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Darmawan, 2020).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Darmawan, 2020)

2. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini ditemukan dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar, dengan semua ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Darmawan, 2020)

3. *Total Assets Turnover Ratio* adalah rasio mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan relatif terhadap nilai asetnya. Perputaran aset dapat digunakan sebagai indikator efisiensi dimana perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran aset penting bagi manajemen bisnis karena menunjukkan apakah penggunaan semua aset dalam bisnis itu efisien (Darmawan, 2020)

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata Rata Total Aset}}$$

(Darmawan, 2020)

4. *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

(Darmawan, 2020)

5. *Price earning ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan harga pasar per saham terhadap laba per saham.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

(Darmawan, 2020)

## Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data-data dari seluruh variabel terkumpul dan selanjutnya dilakukan analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas sebagai syarat Uji *Paired Sample T-Test* dan Uji *Wilcoxon* jika data yang didapatkan tidak normal. Penyajian data periode sebelum dan sesudah peristiwa dengan bantuan software IBM SPSS dan Microsoft Excel.

- Statistik Deskriptif

Penggunaan teknik analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran kondisi kinerja keuangan seperti nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Price To Earning Ratio* (PER) pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Pandemi Covid-19.

- Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan sebelum melakukan pengolahan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika data yang diuji terdistribusi secara normal, maka akan digunakan uji hipotesis *Independent Sample T-Test*. Namun jika data terdistribusi secara tidak normal, maka akan digunakan uji hipotesis dengan *Wilcoxon Signed Test*. Menurut Ghazali (2006) dalam Dewi (2018), ketentuan kenormalan data ditentukan dengan:

- a. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp. Sig.* atau probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ( $Sig > 0,05$ ).
- b. Data dikatakan tidak terdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp. Sig.* atau probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ( $Sig < 0,05$ ).

- Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini metode pengujian hipotesis dilakukan pada masing masing setiap rasio sehingga akan dilakukan 5 kali uji normalitas data. Pengujian hipotesis uji beda menggunakan parametrik yakni uji t (*paired sample t-test*) apabila data berdistribusi normal, dan menggunakan uji non-parametrik yakni uji *wilcoxon* apabila data tidak berdistribusi normal. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0,05\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CR Sebelum	45	.39	44,41	3,4922	7,61635
CR Selama	45	.32	14,9	2,4421	2,70743
DER Sebelum	45	-2,13	7,95	1,2522	1,61532
DER Selama	45	.13	23,42	1,8723	3,8524
TATO Sebelum	45	.09	3,04	1,0982	.69673
TATO Selama	45	.08	2,92	.9779	.71501
ROE Sebelum	45	-1,04	1,4	.0749	.41765
ROE Selama	45	-2,19	1,45	.0088	.52625
PER Sebelum	45	-132,44	686,99	46,9893	13.499.210
PER Selama	45	.64,71	256,38	17,6227	4.576.340
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif dari tabel 2. menunjukkan bahwa hasil dari variabel *current ratio* sebelum adanya Pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum 39, nilai maksimum 44,41, serta nilai rata-rata 3.4922 dan standar deviasi 7.61635. *Current ratio* selama adanya Pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum 32, nilai maksimum 14,90, serta nilai rata-rata 2,4421 dan standar deviasi 2,70743.

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif dari tabel 2. menunjukkan bahwa hasil dari variabel *debt to equity ratio* sebelum adanya Pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -2.13, nilai maksimum 7.95, serta nilai rata-rata 1.2522, dan standar deviasi 1.61532. *Debt to equity ratio* selama adanya Pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum 13, nilai maksimum 23.42, serta nilai rata-rata 1.8723 dan standar deviasi 3.85240.

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif dari tabel 2. menunjukkan bahwa hasil dari variabel *total assets turnover* sebelum Pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum 09, nilai maksimum 3.04, nilai rata-rata 1.0982 dan nilai standar deviasi 6,9673. *Total assets turn over* selama Pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum 08, nilai maksimum 2.92, nilai rata-rata 9,799 dan standar deviasi 7,1501.

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif dari tabel 2. menunjukkan bahwa hasil dari variabel *return on equity* sebelum Pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -1.04, nilai maksimum 1.40, nilai rata-rata 0,749 dan nilai standar deviasi 4,1765. *Return on equity* selama Pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -2.19, nilai maksimum 1.45, nilai rata-rata 0,088 dan standar deviasi 5,2625.

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif dari tabel 2. menunjukkan bahwa hasil dari variabel *price earning ratio* sebelum Pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -132.44, nilai maksimum 686.99, nilai rata-rata 46.9893 dan nilai standar deviasi 134.99210. *Price earning ratio* selama Pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -64.71, nilai maksimum 256.38, nilai rata-rata 17.6227 dan standar deviasi 45.76340.

### Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam menguji kenormalan data. Dengan melakukan uji ini, dapat diketahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila tingkat signifikansi atau *sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ( $\alpha \geq 0,05$ ), maka artinya data terdistribusi normal. Namun, apabila tingkat signifikansi atau *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha \leq 0,05$ ) maka artinya data tidak terdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Current Ratio</i> (CR)	0.000
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0.000
<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	0.001
<i>Return On Equity</i> (ROE)	0.000
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	0.000

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 3. maka nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan bahwa hasil dari CR, DER, TATO, ROE dan PER sebelum dan saat Pandemi Covid-19 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$  yang artinya data berdistribusi tidak normal, sehingga data bisa digunakan dalam pengujian yaitu *Wilcoxon signed test*.

### Uji Hipotesis

**Tabel 4. Uji Hipotesis Data CR Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

	CR Selama Covid-19 - CR Sebelum Covid-19
Z.	-.547 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.584
a. Wilcoxon Signed Rank Test	
b. Based on positive ranks	

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4. besarnya *Current Ratio* (CR) yaitu *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0.584 > 0.05$  artinya tidak dapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan *consumer non cycliclas*. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  tidak diterima.

**Tabel 5. Uji Hipotesis Data DER Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

	DER Selama Covid-19 - DER Sebelum Covid-19
Z.	-1.315 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.189
a. Wilcoxon Signed Rank Test	
b. Based on positive ranks	

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 5. besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,189 > 0,05$  artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan *consumer non cycliclas*. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  tidak diterima.

**Tabel 6. Uji Hipotesis Data TATO Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

	TATO Selama Covid-19 - TATO Sebelum Covid-19
Z.	-3.539 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Rank Test	
b. Based on positive ranks	

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 6. besarnya *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 < 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan *consumer non cyclical*. Dengan demikian H<sub>0</sub> tidak diterima dan H<sub>1</sub> diterima.

**Tabel 7. Uji Hipotesis Data ROE Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

	ROE Selama Covid-19 - ROE Sebelum Covid-19
Z.	-2.861 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004
a. Wilcoxon Signed Rank Test	
b. Based on positive ranks	

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 7. besarnya *Return On Equity* (ROE) yaitu *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.004 < 0.05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan *consumer non cyclical*. Dengan demikian H<sub>0</sub> tidak diterima dan H<sub>1</sub> diterima

**Tabel 8. Uji Hipotesis Data PER Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

	PER Selama Covid-19 - PER Sebelum Covid-19
Z.	-.367 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.714
a. Wilcoxon Signed Rank Test	
b. Based on positive ranks	

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 8. besarnya *Price to Earnings Ratio* (PER) yaitu *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,714 > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan *consumer non cyclical*. Dengan demikian H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> tidak diterima.

## Pembahasan

### Pembahasan CR sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed ranks test* pada variabel CR nilai signifikansinya sebesar 0.584 lebih besar dari 0.05 dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CR sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan *consumer non cyclical*. Artinya bahwa dengan adanya Covid 19 tidak memberikan dampak terhadap rasio likuiditas perusahaan *consumer non cyclical*, walaupun dengan adanya Pandemi Covid-19 perusahaan *consumer non cyclical* masih mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Tidak adanya perbedaan CR sebelum dengan selama Pandemi Covid-19 pada penelitian ini diindikasikan dari tingginya CR baik sebelum maupun selama pandemi, hal ini dikarenakan perusahaan tidak

mengalami kekurangan persediaan sehingga penjualan tetap berjalan lancar dimasa pandemi Covid-19 dan perusahaan mengalami peningkatan laba. Meskipun demikian tingginya CR tidak selalu menunjukkan kinerja yang baik terutama jika tidak diimbangi dengan jumlah kas yang memadai. Nilai CR tinggi dikarenakan perbandingan aktiva lancar perusahaan lebih besar dari pada hutang lancar perusahaan. Masa pandemi Covid-19 perusahaan telah sukses menghasilkan penjualan yang tinggi, akibatnya perusahaan memiliki peningkatan laba dimasa pandemi Covid-19 (Amelya et al., 2021)

### **Pembahasan DER sebelum dan saat Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed ranks test* pada variabel DER nilai signifikansinya sebesar 0,189 lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara DER sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan *consumer non cyclicals*. DER dihasilkan dari perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. DER menyajikan informasi bahwa perusahaan mampu melunasi seluruh hutangnya jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki dari pihak internal. DER merupakan kemampuan ekuitas dalam menjamin hutang perusahaan, semakin rendah nilai DER maka semakin baik keadaan perusahaan dan sebaliknya semakin tinggi nilai DER semakin berisiko bagi perusahaan gagal dalam membayar semua hutangnya (Darmawan, 2020). Penurunan nilai DER disebabkan karena jumlah hutang lebih kecil dari pada jumlah ekuitas, hal ini berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan tidak menggunakan terlalu banyak hutang untuk mendanai modal yang diperlukan oleh perusahaan, nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik (Ibrahim et al, 2021)

### **Pembahasan TATO sebelum dan saat Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed ranks test* pada variabel TATO nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara TATO sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan *consumer non cyclicals*. Perbedaan ini dikarenakan adanya penurunan kegiatan operasional perusahaan secara langsung, sehingga menyebabkan turunnya efektivitas penggunaan aset perusahaan yang seharusnya bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan value perusahaan. Penurunan TATO di masa Pandemi Covid-19 menggambarkan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan penjualan, sehingga aktivitas perusahaan dimasa Pandemi Covid-19 belum dapat dikendalikan dengan optimal. Faktor-faktor yang berkaitan dengan hal ini salah satunya yakni kebijakan *work from home* yang ditetapkan untuk mengurangi mobilitas masyarakat termasuk karyawan perusahaan agar Covid-19 tidak menyebar semakin luas. Akan tetapi untuk beberapa departemen yang mengandalkan operasional secara langsung oleh karyawan tidak dapat berjalan secara optimal, sehingga aset yang dimiliki perusahaan tidak seluruhnya digunakan.

### **Pembahasan ROE sebelum dan saat Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed ranks test* pada variabel ROE nilai signifikansinya sebesar  $0.004 < 0.05$  dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan *consumer non cyclicals*. Jika dilihat dari rata-rata ROE sebelumnya yaitu 0.0749 dan rata-rata ROE selama terjadi adalah 0.0088 maka terjadi penurunan nilai rata-rata ROE. Penurunan rata-rata ROE disebabkan karena beberapa perusahaan memiliki nilai ekuitas yang negatif sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan untuk menutupi nilai ekuitas yang negatif. Penyebab turunnya nilai ROE adalah menurunnya penerimaan laba bersih akibat banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh

perusahaan. ROE mengalami penurunan yang signifikan, artinya pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan ROE. Keadaan ini tidak boleh dibiarkan perusahaan oleh karena itu perusahaan harus mencari cara baru agar ROE meningkat dengan meningkatkan penjualan dan menurunkan beban sehingga efisien dan menarik bagi investor.

### **Pembahasan PER sebelum dan saat Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed ranks test* pada variabel PER nilai signifikansinya sebesar  $0,714 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PER sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan *consumer non cyclical*. PER digunakan untuk menilai murah atau mahal sebuah saham, semakin rendah nilai PER sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai PER yang rendah pula. Semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan pada *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Covid-19 pada variabel *current ratio*.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Covid-19 pada variabel *debt to equity ratio*.
3. Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan pada *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Covid-19 pada variabel *total asset turnover*.
4. Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan pada *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Covid-19 pada variabel *return on equity*.
5. Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan pada *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Covid-19 pada variabel *price to earnings ratio*

### **REFRENSI**

- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 534–551.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.

- Darmawan M.A.B, D. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. In *UNY Press*.
- Dewi, D. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G*. Universitas Islam Indonesia.
- Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(1), 44–54.
- Erica, D. (2018). *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk*. 2(1), 12–20.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19–36. <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/view/2096/1652>
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109.
- Ibrahim, Iqbal Hallan Maslichah, Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *E-Jra*, 10(09), 42–54.
- Indahsari, M. P. (2022). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Return Saham. *Bandung Conference Series* .... <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSBM/article/view/1158>
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 907–916.
- Murdabahari, Y. F. (2013). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012)*. 2014.
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51. <https://jurnal.stietribuana.ac.id/index.php/parameter/article/view/138>
- Oktary, D. (2021). Barang Konsumen-Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 6(2), 42–48.
- Sakti, N. W. (2021). *Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Savitri, Nabila Hidayati, S. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Sebelum Dan Saat Covid-19*. 4(1), 49–56.  
<https://repository.upnvj.ac.id/16535/>

Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23.  
<https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>